

## Pengembangan Modul Dalam Memperkuat Resiliensi Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mewujudkan Pernikahan Yang Sakinah, Mawaddah, Dan Rahmah

Syaiful Indra

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: [Syaiful.indra@ar-raniry.ac.id](mailto:Syaiful.indra@ar-raniry.ac.id)

Correspondent Author: Syaiful Indra, [Syaiful.indra@ar-raniry.ac.id](mailto:Syaiful.indra@ar-raniry.ac.id)

Doi: [10.31316/gcouns.v8i01.4625](https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.4625)

### Abstrak

Pandemi Covid-19 menghadirkan ancaman stabilitas keluarga. Keluarga menghadapi kenyataan dan ketakutan akan kehilangan serta kesedihan. Tujuan penelitian untuk menganalisis a) proses pengembangan modul dalam memperkuat resiliensi keluarga untuk mewujudkan pernikahan samarah, b) kelayakan modul dalam memperkuat resiliensi keluarga untuk mewujudkan pernikahan samarah. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *research and development (RnD)*. Model yang digunakan dalam skema RnD yakni potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk. Instrumen dikembangkan oleh peneliti yang digunakan dalam mengukur kelayakan modul. Hasil dan proses dalam pengembangan modul dengan tahapan mengidentifikasi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, dan validasi desain. Terdapat 5 orang reviewer ahli dalam bidangnya. Setelah melewati tahapan dengan sistematis, serta melewati uji kelayakan melalui *expert judgment* maka modul tersebut telah layak untuk digunakan. Oleh sebab itu rangkaian yang dilaksanakan secara sistematis dapat disimpulkan bahwa modul telah layak digunakan.

**Kata Kunci:** modul resiliensi keluarga, covid-19, pernikahan

### Abstract

*The COVID-19 pandemic poses a threat to family stability. The family faces reality and fears loss and grief. The goal of this study is to examine a) the module development process in strengthening family resilience to achieve a marriage that Allah can bless, and b) the feasibility of the module in strengthening family resilience to achieve a marriage that Allah can bless. This study uses the type of research and development (RnD). The models used in the RnD scheme are potentials and problems, data collection, product design, design validation, design revisions, product trials, product revisions, usage trials, and product revisions. The instrument developed by the researcher is used to measure the feasibility of the module. Results and processes in module development with the stages of identifying potentials and problems, gathering data, product design, and design validation. 5 reviewers are experts in their fields. After going through these stages systematically, and passing the feasibility test through expert judgment, the module is feasible to use. Therefore, from a series that is carried out systematically, it can be concluded that the module is feasible to use.*

**Keywords:** family resilience module, covid-19, marriage

### Info Artikel

Diterima Februari 2023, disetujui Juli 2023, diterbitkan Desember 2023



## PENDAHALUAN

Pada penghujung tahun 2019 dunia dihebohkan dengan wabah virus corona 2019 (COVID-19) di Wuhan, Provinsi Hubei yang berdampak pada *respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2), masyarakat Tiongkok mengalami masalah kesehatan bahkan secara global (Jiang et al., 2020). Global pandemi Covid-19 juga berdampak pada Indonesia, jumlah kasus di Indonesia meningkat secara signifikan, hingga Juni 2020 sebanyak 31.186 kasus terkonfirmasi dan 1851 kasus meninggal (Putri, 2020). Sejak kemunculan wabah pandemi Covid-19 pada awal Maret 2020 di Indonesia, berdampak pada berbagai tatanan kehidupan manusia. Tatanan kehidupan manusia mulai bergeser seiring dengan jumlah manusia yang terpapar dan meninggal dunia, sekolah mulai ditutup sehingga pembelajaran secara daring, ekonomi mengalami resesi, keterbatasan dalam berinteraksi secara langsung, hingga muncul gangguan-gangguan psikologis (Putri, 2020; Syah, 2020; Ulya, 2020). Tidak hanya kehilangan anggota keluarga yang dicintai, pandemi Covid-19 juga berimbas pada perekonomian masyarakat. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat, masyarakat menderita dikarenakan terhentinya aktivitas yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 (Livana PH, Suwoso, Febrianto, & Kushindarto, 2020).

Masa pandemi Covid-19 menghadirkan ancaman bagi stabilitas di tingkat seluruh keluarga. Potensi ketahanan keluarga kemudian diilustrasikan dengan fokus pada bagaimana ikatan dan keyakinan yang menghubungkan anggota keluarga akan memberikan rasa aman dan harapan bagi anak-anak selama masa stres ini (Prime et al., 2020). Pandemi global yang sangat menegangkan, banyak kerugian berdampak pada keluarga. Gelombang kejut bergema dan pemicu stres yang menambah kesusahan. Imbasnya, proses utama keluarga menengahi adaptasi atau maladaptasi semua anggota dari unit keluarga. Dari perspektif sistem, kerentanan, risiko, dan ketahanan keluarga dipandang dari sudut pengaruh rekursif bertingkat dalam menghadapi pengalaman dan konteks sosial yang sangat menegangkan. Kesulitan keluarga dapat diakibatkan oleh situasi yang melelahkan yang melibatkan kematian orang yang dicintai atau kerugian yang timbul akibat dampak pandemi yang lebih luas (Walsh, 2020).

Selain memberikan dampak positif, penerapan *physical distancing* juga memberi dampak negatif yang muncul pada aspek ekonomi, beberapa masyarakat di PHK oleh tempatnya bekerja dan masyarakat juga sulit mencari penghasilan. Pada spek sosial memberikan resiko pada rumah tangga adanya kekerasan dalam rumah tangga pada masa covid-19 (Meilianna & Purba, 2020; Radhitya, 2020). Pandemi covid-19 menimbulkan banyak tantangan bagi anak-anak dan keluarga. Anggota keluarga harus menghadapi kenyataan dan ketakutan akan perpisahan atau kehilangan serta kesedihan maupun kesulitan yang mungkin menyusul, dampak ketidakpastian yang berkepanjangan, kurangnya sosialisasi, dukungan sosial, melonjaknya tingkat pengangguran, dan berkurangnya aktivitas fisik. Hal ini akan berpengaruh pada tekanan emosional dan meningkatnya stress serta resiko keluarga pada kekerasan dalam rumah tangga (Masten, 2020; Stark et al., 2020).

Berdasarkan fenomena yang terjadi dampak dari covid-19 terhadap ketahanan keluarga seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, maka resiliensi memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas keluarga. Resiliensi keluarga berkontribusi pada pemahaman sistematis tentang adaptasi positif dan kekuatan keluarga dalam menghadapi berbagai kesulitan yang terjadi akibat wabah covid-19 (Casmini, 2020). Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk mengatasi, beradaptasi, dan pulih dari pengalaman stres atau traumatis (Yulita et al., 2020). Resiliensi juga dimaknai



dengan kondisi psikologis sebagai koping efektif dan adaptasi positif terhadap kesulitan dan tekanan (Hendriani, 2018). Konsep resiliensi keluarga mengacu pada sistem fungsional, dipengaruhi oleh peristiwa dan konteks sosial yang sangat menekan, dan saatnya dapat memfasilitasi adaptasi positif dari semua anggota dalam memperkuat unit keluarga (Walsh, 2016). Pada resiliensi keluarga, anggota keluarga saling memberikan dukungan saat terjadinya masalah dalam unit, serta keluarga menyelesaikan masalahnya. Kemudian keluarga membangun kembali kehidupan setelah terjadi transisi (Herdiana, 2019).

Oleh sebab itu, Al-Qur'an sebagai sebuah landasan hidup mengatur berbagai dinamika kehidupan yang mutlak kebenarannya untuk diakui. Berbagai persoalan hidup yang menimpa manusia juga merupakan bagian dari proses yang harus dihadapi. Begitu pula dengan konteks keluarga, Di antara persoalan yang terkait dengan hablum min annas yang dibahas dalam al-Qur'an adalah keluarga (Ismatulloh, 2013). Jika terdapat dinamika permasalahan dalam unit keluarga, maka keberkahan dalam rumah tangga akan sulit didapat. Permasalahan seperti tekanan dalam menghadapi pandemi covid-19 yang berdampak pada sendi-sendi kehidupan, mulai dari aspek kesehatan, ekonomi, psikologis, dan sebagainya. Hal ini akan mengganggu stabilitas rumah tangga, sehingga harapan dalam tercapainya sakinah, mawaddah, dan rahmah akan sulit dicapai. Pada al-Qur'an surat Ar-Rum : 21;

Artinya: dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir (Kementerian Agama, 2010).

Dan di antara tanda-tanda kebesaran-Nya ialah bahwa Dia telah menciptakan pasangan-pasangan untukmu, laki-laki dengan perempuan dan sebaliknya, dari jenismu sendiri agar kamu cenderung dan mempunyai rasa cinta kepadanya dan merasa tenteram bersamanya setelah disatukan dalam ikatan pernikahan; dan sebagai wujud rahmat-Nya. Dia menjadikan di antaramu potensi untuk memiliki rasa kasih dan sayang kepada pasangannya sehingga keduanya harus saling membantu untuk mewujudkannya demi terbentuknya bangunan rumah tangga yang kukuh. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi kaum yang berpikir bahwa tumbuhnya rasa cinta adalah anugerah Allah yang harus dijaga dan ditunjukan ke arah yang benar dan melalui cara-cara yang benar pula (Kementerian Agama, 2010).

Berdasarkan surat tersebut, bahwa keluarga berupaya membangun pernikahan yang sakinah, mawaddah dan rahmah. Tujuan sakinah, mawaddah, warahmah dapat membawa pernikahan dalam mencegah timbulnya problem yang dapat mengganggu stabilitas keutuhan rumah tangga, sehingga pernikahan tersebut nanti dapat kebahagiaan sekaligus memahami hakekat pernikahan menurut islam (Ahmad, 2017). Keluarga juga tempat manusia saling bersandar dalam menjunjung tinggi prinsip kesatuan dan keutuhan hingga menggapai cita dan tujuan bersama. Dalam mempertahankan keutuhan rumah tangga dampak dari pandemic covid-19, sehingga resiliensi keluarga perlu adanya upaya konkrit dalam merealisasi tercapainya pernikahan yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Pandemi covid-19 yang menggerus tatanan kehidupan manusia. Berdasarkan data hasil penelitian menyatakan bahwa dampak yang dirasakan oleh keluarga yang disebabkan oleh pandemi covid-19 adalah a) stress dikarena menumpuknya pekerjaan rumah tangga, b) beban pengeluaran semakin tinggi dan bertambah, c) kekhawatiran akan kehilangan pekerjaan, d) pemicu KDRT (Komnas Perempuan, 2020).



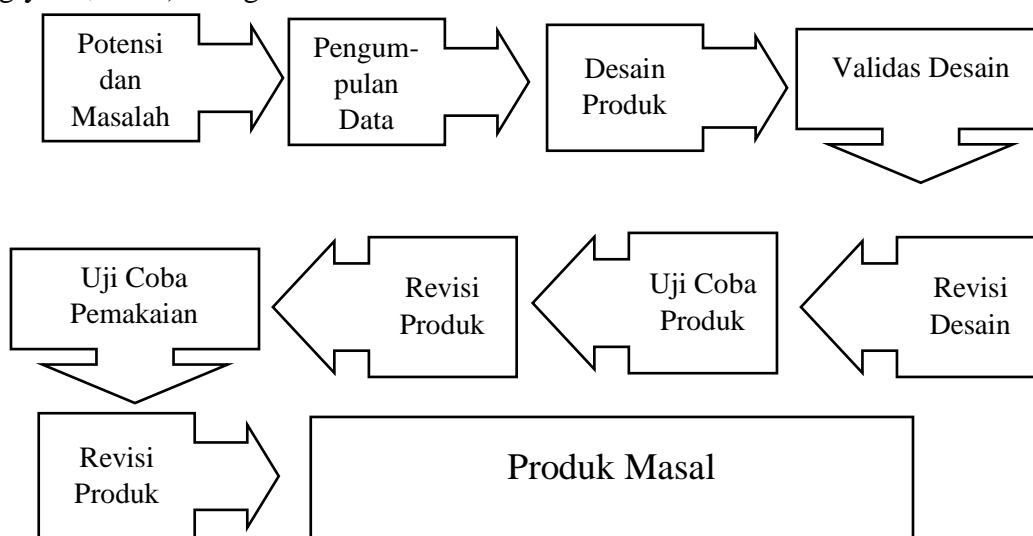
Solusi dari berbagai persoalan yang terjadi selama pandemi covid-19 yang berpengaruh pada keutuhan rumah tangga, maka perlu adanya upaya dalam mengatasi dan memperkuat resiliensi pada keluarga, sehingga dapat mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Salah satu upayanya adalah mengembangkan modul, berupa upaya dalam memperkuat resiliensi keluarga pada masa pandemi covid-19 untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Pengembangan modul disusun secara sistematis yang mengintegrasikan konten materi, metode, dan evaluasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Penggunaan modul diupayakan akan memperkuat resiliensi keluarga sehingga terciptanya pernikahan yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Pada penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian *research and development* (RnD). Penelitian dan pengembangan yang akan dilaksanakan dalam upaya langkah untuk mengembangkan produk yakni sebuah modul resiliensi keluarga pada masa pandemi covid-19 untuk mewujudkan pernikahan yang sakinah, mawaddah, dan rahmah, sehingga produk dari modul tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Prosedur penelitian dan pengembangan dilaksanakan dalam menghasilkan sebuah produk untuk menguji efektivitas produk tersebut. Seperti yang dipaparkan oleh (Sugiyono, 2008) sebagai berikut:



**Gambar 1.** Skema prosuder penelitan dan pengembangan

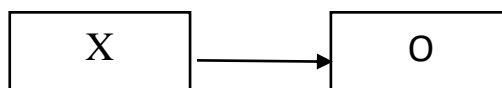
Skema prosedur pada penelitian dan pengembangan akan dirinci dan diperjelas sebagai berikut:

#### 1. Potensi dan masalah

Landasan awal dalam penelitian ini adalah potensi dan masalah. Dalam memperoleh potensi dan masalah, peneliti akan melakukan studi literatur dari hasil penelitian yang kekinian dan fenomena berdasarkan data dari media elektronik ataupun cetak mengenai resiliensi keluarga pada masa pandemi covid-19 dan persoalan yang muncul terhadap keluarga.



2. Pengumpulan data  
Jika pada langkah satu telah dilakukan, maka selanjutnya adalah mengumpulkan data dari informasi sebagai landasan dalam menyusun sebuah perencanaan.
3. Desain produk  
Hasil dari rangkaian kegiatan sebelumnya akan menghasilkan sebuah produk berupa modul resiliensi keluarga pada masa pandemi covid-19 untuk mewujudkan pernikahan yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.
4. Validasi desain  
Validasi desain merupakan rangkaian proses dalam menilaia kelayakan rancangan produk dengan menghadirkan para pakar yang relevan resiliensi keluarga.
5. Revisi desain produk  
Hasil dari validasi desain yang dinilai oleh para pakar, selanjutnya akan dilakukan diskusi dan evaluasi mengenai produk. Hasil evaluasi akan menggambarkan kelemahan produk, kelemahan-kelemahan pada produk modul akan diminimalisir dengan memperbaiki dan merevisi produk.
6. Uji coba produk  
Produk berupa modul resiliensi keluarga pada masa pandemi covid-19 untuk mewujudkan pernikahan yang sakinah, mawaddah, dan rahmah akan diuji coba terbatas pada keluarga sekitaran Banda Aceh dan Aceh Besar. Pengujian dilakukan dengan penelitian eksperimen dengan membandingkan sebelum atau *pretest* dan setelah atau *posttest*. Tujuannya adalah untuk mengetahui perlakuan sebelum diberikan modul resiliensi keluarga pada masa pandemi covid-19 dan setelah diberikan modul tersebut. Desain uji coba menggunakan eksperimen dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 2.** Desain eksperimen sebelum dan sesudah (Yusuf, 2013).

- Uji coba akan dilakukan dengan melihat hasil dari perlakuan yakni dengan membaca modul resiliensi keluarga pada masa pandemi covid-19 untuk mewujudkan pernikahan yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.
7. Revisi produk  
Revisi produk dilakukan berdasarkan hasil uji coba pada tahap 6. Pengujian efektivitas modul resileinsi keluarga pada sampel terbatas dapat menunjukkan bahwa modul resiliensi keluarga pada masa pandemi covid-19 untuk mewujudkan pernikahan yang sakinah, mawaddah, dan rahmah efektif dari sebelum mengaplikasikan modul tersebut. Jika terdapat perbedaan yang signifikan, maka modul tersebut dapat diberikan dan diimplemtasikan pada wilayah yang luas.
  8. Uji coba pemakaian  
Selanjutnya jika pengujian terhadap modul berhasil, dan memungkinkan tidak ada revisi major, maka berikutnya modul tersebut akan dimplementasikan dalam cakupan keluarga yang lebih luas dengan kondisi yang sesungguhnya, bahkan dalam lingkup lokal maupun nasional.



#### 9. Revisi produk

Revisi produk dilaksanakan jika pada pengimplementasian modul pada cakupan keluarga yang luas masih terdapat adanya kelemahan. Pada hakikatnya modul secara berkala tetap dievaluasi untuk penyempurnaan.

#### 10. Produk masal

Jika modul resiliensi keluarga telah dinyatakan efektif dalam beberapa pengujian, oleh sebab itu modul akan dapat diimplementasikan pada masyarakat atau keluarga. Modul tersebut akan siap diproduksi secara masal untuk diberikan kepada keluarga secara lokal maupun nasional.

Instrumen penelitian diaplikasikan sebagai media dalam memperoleh data hasil penelitian. Instrumen dikembangkan sendiri oleh peneliti yang digunakan dalam mengukur kelayakan modul. Adapun instrumen untuk mengukur kelayakan modul adalah sebagai berikut:

Tabel 1.  
Aspek dan Indikator dari Uji Materi Modul

No	Aspek	Indikator
1	Karakteristik Modul	Judul Modul
		Petunjuk penggunaan
		Isi materi
		Kesimpulan Sumber rujukan Instrumen penilaian Penggunaan Bahasa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengembangan produk berupa modul yang berjudul “resep mewujudkan pernikahan harmonis (dalam rangka memperkuat ketahanan pernikahan)”. Adapun tahapan penyusunan produk berupa modul tersebut sebagai berikut:

### Proses Pengembangan Modul Potensi dan masalah

Berdasarkan literatur bahwa berbagai persoalan yang dialami oleh pernikahan terkait ketahanan rumah tangga yang diakibatkan oleh covid-19 seperti a) stress dikarena menumpuknya pekerjaan rumah tangga, b) beban pengeluaran semakin tinggi dan bertambah, c) kekhawatiran akan kehilangan pekerjaan, d) pemicu KDRT (Komnas Perempuan, 2020). Serta pada studi pendahuluan yang dikutip pada (Aceh, 2020) yang menerangkan bahwa kasus kekerasan banyak terjadi dalam keluarga. Global Report 2018 menyatakan bahwa, sebanyak 73,7 persen kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Indonesia terjadi di lingkungan keluarga. Kasus ini berbanding lurus dengan angka perceraian yang ada. Kasus perceraian yang terjadi, menandakan bahwa kekerasan terhadap perempuan dan anak terus meningkat. Perceraian yang terjadi di Aceh yang terus meningkat. Seperti data yang dirilis Mahkamah Syariah Aceh, pada tahun 2018 perceraian di Aceh lebih dari 10.000 kasus. Pada 2019 jumlah terus naik sebanyak 18 persen menjadi lebih kurang 12.000 kasus. Perceraian yang terjadi adalah pada usia pernikahan kurang dari 10 tahun. Secuil gambaran kasus tersebut menyiratkan bahwa ketahanan rumah tangga di Provinsi Aceh sangatlah lemah. Oleh sebab itu peneliti





mengidentifikasi dan mengumpulkan konten serta materi dalam upaya meningkatkan ketahanan pernikahan dalam rangka menyusun modul yang sesuai dengan kebutuhan.

### **Pengumpulan data**

Selanjutnya peneliti mengidentifikasi persoalan-persoalan yang menyangkut dengan ketahanan pada pernikahan yang terjadi. Setelah itu, peneliti segera mencari referensi dan bahan materi yang relevan yang akan disusun pada draf modul. Langkah berikutnya, menentukan konten dan materi modul yang relevan terhadap upaya memberikan ketahanan pada pernikahan.

### **Desain produk**

Pada tahap ini, peneliti melakukan a) Tahap awal, menyusun garis besar isi modul, menyusun outline, b) Tahap penulisan, membuat draf modul, c) Tahap review dan uji coba, d) Tahap finalisasi dan penerbitan ISBN serta cetak. Tahapan tersebut akan diuraikan lebih lanjut seperti berikut:

### **Tahap Awal**

Pada tahap ini akan menghasilkan sebuah rencana yang memuat tentang sasaran dari subjek serta tujuan pembelajaran, petunjuk belajar, dan penyusunan *outline* konten atau materi. Adapun rincian kerangka modul dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Judul modul : Resep Mewujudkan Pasangan Harmonis (dalam rangka memperkuat ketahanan pernikahan)
- b. Sasaran : keluarga sekitaran Banda Aceh dan Aceh Besar
- c. Tujuan Pembelajaran:
  - a) Melalui modul ini, pasangan suami – istri lebih saling mengenal berbagai aspek seperti keinginan pasangan, menerima pasangan Anda dengan tulus, komunikasi efektif, dan siap saling memperbaiki diri.
  - b) Pada modul ini, pasangan suami – istri dapat meningkatkan tahap pernikahan real love yang memiliki keceriaan, kebahagiaan, kemesraan, keintiman, dan kebersamaan.
  - c) Melalui modul ini, pasangan suami – istri dapat membentuk sistem cinta dalam keluarga dengan gairah, komitmen, dan keintiman.
  - d) Melalui modul ini, pasangan suami – istri dapat saling memahami dan mampu mengentaskan berbagai persoalan dalam pernikahan.
- d. Petunjuk Belajar

Sebelum Anda atau pasangan suami – istri menggunakan modul resep mewujudkan pernikahan samara, terlebih dahulu Anda membaca petunjuk modul ini:

  - a) Pelajari dan maknailah modul ini dengan baik. Mulailah materi permateri pada setiap bagian hingga Anda dapat menguasai setiap informasi yang didapat dari modul ini.
  - b) Setelah Anda membaca dan mempelajari materi hingga tuntas, selanjutnya mulailah aplikasikan serta implementasikan setiap informasi yang didapat.
  - c) Gunakan infografik yang disajikan sebagai kerangka berpikir untuk merepresentasi isi materi.
- e. Materi Modul
  - a) Kenali pasangan mu
  - b) Orientasi pernikahan
  - c) Membentuk sistem cinta (mawadah) dalam keluarga



- d) Masalah mu adalah masalah ku
- e) Hak dan kewajiban suami – istri
- f) Mengharap ridho allah dalam pernikahan

### Tahap Penulisan

Pada tahap ini peneliti menyusun konten modul dengan bahasa yang menarik dan mudah untuk dipahami oleh pembaca saat membaca modul nantinya, selanjutnya peneliti juga mendesain cover yang sesuai dengan tema atau judul cover. Adapun rincian dari cover hingga isi modul dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Desain cover

Pada desain cover, menyajikan judul modul, ilustrasi gambar, nama penulis. Seperti pada gambar 1.



Gambar 3. Desain cover modul

- b) Daftar isi

Pada bagian ini akan ditampilkan konten isi modul yang akan dibahas lengkap dengan nomor halamannya. Seperti pada gambar 4.

Resep Mewujudkan Pernikahan Harmonis		DAFTAR ISI
Kenali Pasangan Mu	5	
Orientasi Pernikahan	15	
Membentuk Sistem Cinta (Mawadah) Dalam Keluarga	27	
Masalah Mu Adalah Masalah Ku	47	
Hak Dan Kewajiban Suami – Istri	55	
Mengharap Ridho Allah Dalam Pernikahan	61	

Gambar 4. Daftar isi





c) Tujuan pembelajaran

Pada bagian ini akan disajikan tujuan dari pembelajaran modul.

TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Melalui modul ini, pasangan suami – istri lebih saling mengenal berbagai aspek seperti keinginan pasangan, menerima pasangan Anda dengan tulus, komunikasi efektif, dan siap saling memperbaiki diri.
- b. Pada modul ini, pasangan suami – istri dapat meningkatkan tahap pernikahan *real love* yang memiliki keceriaan, kebahagiaan, kemesraan, keintiman, dan kebersamaan.
- c. Melalui modul ini, pasangan suami – istri dapat membentuk sistem cinta dalam keluarga dengan gairah, komitmen, dan keintiman.
- d. Melalui modul ini, pasangan suami – istri dapat saling memahami dan mampu mengentaskan berbagai persoalan dalam pernikahan.
- e. Melalui modul ini, pasangan suami – istri mampu menunaikan hak dan kewajiban dalam pernikahan.



**Gambar 5.** Tujuan pembelajaran

d) Petunjuk belajar

Pada bagian ini disajikan petunjuk belajar yang mengarahkan pembaca dalam menelusuri dan penghayatan isi modul.

PETUNJUK BELAJAR

Sebelum Anda atau pasangan suami – istri menggunakan modul “resep mewujudkan pernikahan harmonis, terlebih dahulu Anda membaca petunjuk modul ini:

- a. Pelajari dan maknailah modul ini dengan baik. Mulailah materi per materi pada setiap bagian hingga Anda dapat menguasai setiap informasi yang didapat dari modul ini.
- b. Setelah Anda membaca dan mempelajari materi hingga tuntas, selanjutnya mulailah aplikasikan serta implementasikan setiap informasi yang didapat.
- c. Gunakan infografik yang disajikan sebagai kerangka berpikir untuk merepresentasi isi materi.



**Gambar 6.** Petunjuk belajar



e) Info grafis

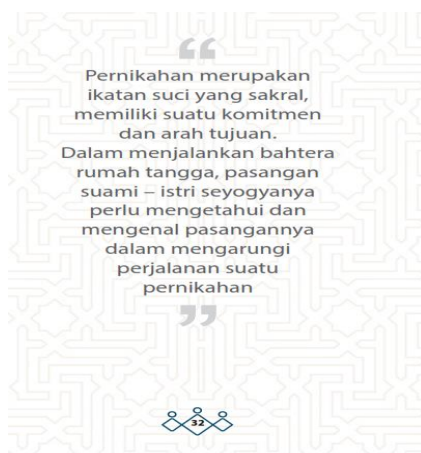
Pada bagian ini akan disajikan info mengenai *preview* bagian setiap bab .



Gambar 7. Info grafis

f) Materi pembelajaran

Pada modul ini terdapat 6 materi pembelajaran yang dapat dibaca oleh pasangan, seperti: (1) kenali pasangan mu, (2) orientasi pernikahan, (3) membentuk sistem cinta (mawaddah) dalam keluarga, (4) masalah mu adalah masalah ku, (5) hak dan kewajiban suami – istri, (6) mengharap ridho Allah dalam pernikahan. Setiap awal judul bagian akan dipisahkan oleh infografis sebagai tanda untuk memulai membaca bagian materi baru. Selanjutnya akan ditandai dengan adanya quote pada lembaran sebelum materi pembelajaran.

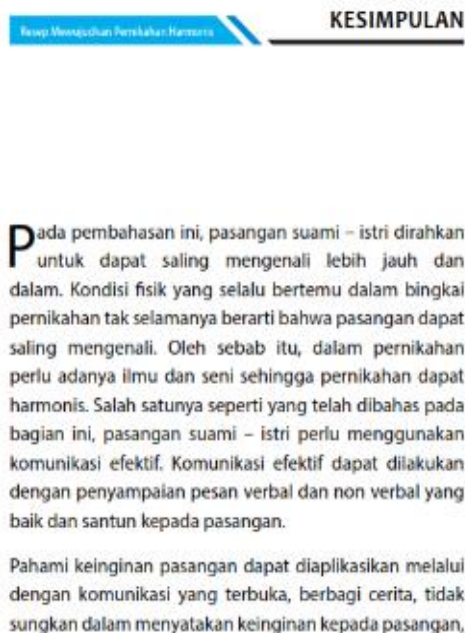


Gambar 8. Quote setiap memulai materi pembelajaran



g) Kesimpulan

Pada akhir materi pembelajaran, terdapat kesimpulan sebagai informasi kepada para pembaca dalam mengetahui secara tepat dan cepat untuk menentukan inti materi yang sebelumnya telah dibaca.



Gambar 9. Kesimpulan materi modul

**Validasi Desain**

Validasi desain merupakan rangkaian proses dalam menilai kelayakan rancangan produk dengan menghadirkan para pakar yang relevan terhadap konten materi modul. Pada tahap ini, draf *prototype* modul selanjutnya akan diuji kelayakan dengan 5 orang pakar pada bidang Bimbingan dan Konseling, Ilmu Komunikasi, dan Ilmu Dakwah. Hasil review dari pakar tersebut direvisi dan disempurnakan sesuai dengan masukan dan saran. Adapun validasi pakar terhadap draf modul sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
 Hasil Analisis Validasi Modul

ASPEK	BUTIR PERNYATAAN	VALIDATOR					CVR	KET.
		1	2	3	4	5		
Aspek Instruksi	1. Kesesuaian petunjuk belajar	4	3	3	4	4	0,800	Valid
	2. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan konten modul	4	4	2	4	4	0,800	Valid
	3. Keruntutan penyajian	4	3	3	4	4	0,800	Valid



	4. Kesesuaian materi terhadap perwujudan pernikahan yang harmonis	3	3	3	3	4	0,600	Valid
	5. Terdapat aktivitas, sehingga pembaca dapat mengetahui dan mengimplementasikan materi	3	4	2	4	3	0,700	Valid
	6. Petunjuk belajar dan infografis bersifat membantu	3	4	4	2	4	0,800	Valid
	7. Panduan penggunaan modul dapat dengan mudah diaplikasikan	4	3	2	3	4	0,600	Valid
<b>Aspek Isi</b>	8. Konten materi telah sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	3	3	3	4	0,600	Valid
	9. Konten materi memberikan pemahaman	4	4	3	3	4	0,800	Valid
	10. Konten materi sesuai dengan kebutuhan subjek	4	2	2	3	4	0,500	Valid
	11. Konten materi sesuai dengan judul modul	4	2	3	3	4	0,600	Valid
	12. Konten materi memiliki keruntutan dalam kegiatan	4	3	3	3	3	0,600	Valid
	13. Konten materi memuat pemberian motivasi	4	4	3	4	4	0,900	Valid
	14. Konten materi mengarahkan subjek pada perubahan positif	4	3	3	4	4	0,800	Valid
<b>Aspek Bahasa</b>	15. Bahasa yang digunakan relevan dengan subjek	4	3	3	4	3	0,700	Valid
	16. Bahasa yang digunakan interaktif dan komunikatif	4	3	3	3	4	0,700	Valid
	17. Tulisan dan istilah yang digunakan telah sesuai	4	3	3	3	4	0,700	Valid
	18. Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh subjek	4	4	3	4	3	0,800	Valid
<b>Aspek Tampilan</b>	19. Infografis yang disajikan mudah dipahami	4	3	3	3	4	0,700	Valid
	20. Infografis yang disajikan mudah menarik	4	2	3	3	3	0,500	Valid



21. Desain <i>layout cover</i> modul menarik dan bagus	3	3	2	4	4	0,600	Valid
22. Desain <i>Layout isi</i> modul menarik dan bagus	4	3	2	4	4	0,700	Valid
23. Desain modul sesuai dengan topik dan isi	4	3	2	3	4	0,600	Valid

Selanjutnya para pakar juga memberikan masukan dan saran terhadap modul, adapun masukan dan saran tersebut sebagai berikut: gambaran secara umum sudah baik, hanya saja perlu perbaikan pada kesalahan penempatan ayat dan sumber lain. Jika aspek pemahaman pada substansi agama, maka perlu penguatan dari sumber agama yang lebih komprehensif. Ayat Alquran dan terjemahannya dilihat kembali kesesuaiannya, sebaiknya mencantumkan tafsir. Bisa dikaitkan atau diperkaya dengan teori Islam dan Barat. Masih terdapat lembaran kosong dalam halaman, warna pada *layout* atau gambar pada setiap bab yang dibahas warnanya kurang jelas. Penegasan pada poin-poin setiap sub dibuat perjelas dengan poin/atau nomor, sehingga akan lebih membantu pembaca dan di sertakan dengan pembahasan maka akan lebih membantu pembaca dalam memahami isi. Pada sub "kenali pasangan mu" gambarnya nampak terlalu rumit jadi untuk pembaca mungkin agak pusing saat melihat. Pendekatan agama hanya sebatas hukum pernikahan, namun belum ada bagaimana rasul, sahabat, para tabi', tabi'in, atau ulama-ulama yang sukses membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Sedangkan judul ini merupakan modul mewujudkan keluarga yang samara.

Berdasarkan masukan dan saran dari pakar tersebut modul direvisi kembali. Adapun perubahannya sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
 Hasil Perbedaan Sebelum Dan Sesudah Revisi Modul



Sebelum	Sesudah
 <p>Layout cover sebelum revisi</p> <p>tampilannya terlihat sederhana dan minim warna, sehingga saat dicetak sedikit memudar.</p>	 <p>Layout cover setelah direvisi lebih dinamis dan menyesuaikan dengan topik modul, saat dicetak warna terlihat lebih menarik. Serta perubahan judul karena masukan dari reviewer.</p>




<p style="text-align: center;"><b>PENDAHULUAN</b></p> <p><b>A. Deskripsi Singkat</b></p> <p>Pada modul ini, Anda atau pasangan suami - istri akan memperkuat jalinan ikatan pernikahan melalui sajian materi. Setiap bagian materi ini akan mengarahkan Anda dan pasangan ke arah pintu harmonis yang akan mewujudkan pada pernikahan yang sakinah, mawaddah dan rahmah.</p> <p>Dengan mempelajari modul ini dengan baik, harapannya adalah kualitas hubungan Anda dengan pasangan semakin intim dan berkualitas. Anda dan pasangan akan mempelajari materi yakni, kenali pasangan mu, orientasi pernikahan, membentuk sistem cinta (mawaddah) dalam keluarga, masalah mu adalah masalah ku, hak dan kewajiban suami - istri, mengharap ridho Allah dalam</p> <p>pernikahan. Harapan terbesarnya adalah semoga Anda dan pasangan menjadi pasangan yang selalu bahagia dalam kondisi apapun.</p> <p><b>B. Tujuan Pembelajaran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Melalui modul ini, pasangan suami - istri lebih saling mengenal berbagai aspek seperti keinginan, pasangan, menerima pasangan Anda dengan tulus, komunikasi efektif, dan siap saling memperbaiki diri.</li> <li>Pada modul ini, pasangan suami - istri dapat meringkaskan tahap pernikahan <i>real love</i> yang memiliki keceriaan, kebahagiaan, kemessaan, keintiman, dan kebersamaan.</li> <li>Melalui modul ini, pasangan suami - istri dapat membentuk sistem cinta dalam keluarga dengan gairah, komitmen, dan keintiman.</li> <li>Melalui modul ini, pasangan suami - istri dapat saling memahami dan mampu mengentaskan berbagai persoalan dalam pernikahan.</li> </ol>	<div style="text-align: right;"> <p><b>PENDAHULUAN</b></p> <p>DESKRIPSI SINGKAT</p> </div> <p>Pada modul ini, anda atau pasangan suami - istri akan memperkuat jalinan ikatan pernikahan melalui sajian materi. Setiap bagian materi ini akan mengarahkan Anda dan pasangan ke arah pintu harmonis yang akan mewujudkan pada pernikahan yang Sakinah, Mawaddah dan Rahmah.</p> <p>Dengan mempelajari modul ini dengan baik, harapannya adalah kualitas hubungan Anda dengan pasangan semakin intim dan berkualitas. Anda dan pasangan akan mempelajari materi yakni, kenali pasangan mu, orientasi pernikahan, membentuk sistem cinta (mawaddah) dalam keluarga, masalah mu adalah masalah ku, hak dan kewajiban suami - istri, mengharap ridho Allah dalam pernikahan. Harapan terbesarnya adalah semoga Anda dan pasangan menjadi pasangan yang selalu bahagia dalam kondisi apapun.</p> <p style="text-align: center;">“                  Pernikahan adalah pelangi di antara dua hari yang berbagai perasaan, cinta, kesedihan, kebahagiaan, kejujuran, kepercayaan, rahasia, penghormatan, dan saling bekerja sama untuk mencapai surga.                  ”</p>
<p>Sebelum revisi layout isi masih terlihat polos dan sedertahan</p>	<p>Setelah revisi, tampilan layout lebih dinamis dan berwarna.</p>
<p>Belum terdapat quote pada awalan bab</p>	<p>Terdapat quote pengantar setiap bab pada revisi terbaru</p> <p style="text-align: center;">“                  Dalam menjaga keharmonisan rumah tangga, jangan berjanji untuk tidak saling menyakiti, tapi berjanjilah untuk bertahan, meski salah satu tersakiti.                  ”</p>





<p>Belum terdapat gambar</p>	<p>beratkan pada dua arah, artinya bahwa dalam berkomunikasi harus saling memiliki kemampuan menyampaikan dan mendengarkan dengan baik. Dengan demikian, jika komunikasi efektif berjalan dengan baik pada rumah tangga maka pasangan suami – istri dapat saling mengenal dan memahami •</p>  <p>Terdapat gambar pendukung materi modul disetiap bab dengan menyesuaikan sub tema modul.</p>
<p>Belum terdapat highlight poin penting, modul disajikan secara umum saja.</p>	<p>lautan dan samudra yang mencapai suatu tujuan. Tujuan-tujuan dalam pernikahan tidak akan lepas dari komitmen dari pasangan suami – istri. Tujuan pernikahan akan sulit tercapai jika di dalamnya tidak ada dasar rasional dalam mengarungi perjalanan waktu dalam sebuah perkawinan. Semua manusia berharap pernikahannya menjadi sakinah, mawaddah, dan rahmah. Namun, jika tidak ada orientasi bagaimana menciptakan sakinah, mawaddah, dan rahmah tersebut maka akan sulit menggapainya. Oleh sebab itu, pernikahan perlu tau dasar orientasi pernikahan.</p> <p>Sedangkan pengertian menurut UU Perkawinan adalah untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Tujuan perkawinan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) bahagia yang dimaksud dalam UU Perkawinan sama dengan tujuan perkawinan yang terdapat dalam KHI. Tujuan pernikahan untuk membentuk keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah, suatu rumah tangga yang didalamnya terjalin keharmonisan diantara suami istri</p>  <p>Terdapat poin penting yang dihighlight pada beberapa catatan. Sehingga memudahkan pembaca dalam menarik kesimpulan awal.</p>



<p>Belum terdapat kesimpulan</p>	 <p>Pernikahan yang harmonis tak akan datang dengan sendirinya. Oleh sebab itu, pasangan suami – istri perlu mengupayakan dengan membentuk cinta dan kehangatan dalam pernikahannya. Upaya yang dapat dilakukan adalah seperti membentuk keintiman, gairah, dan komitmen.</p> <p>Keintiman akan terbentuk jika suami atau istri memberikan segala perhatian kepada pasangannya, munculnya perasaan dan sikap ingin membahagiakan, keinginan dalam meningkatkan kesejahteraan pasangannya, saling berbagi dengan pasangan (berbagi waktu, barang, dan lain-lain), berkomunikasi intim (berbagi perasaan yang dalam), dan saling menghargai.</p> <p>Pada setiap akhir bab disajikan kesimpulan sebagai penguat akhir materi.</p>
<p>Belum terdapat tafsir, hanya sebatas terjemahan saja</p>	<p>Menambahkan tafsir dari ayat al-quran yang disajikan sesuai dengan masukan <i>reviewer</i>.</p>

Oleh sebab itu, berdasarkan rangkaian kegiatan pengembangan modul dalam memperkuat resiliensi keluarga pada masa pandemi covid-19 untuk mewujudkan pernikahan yang sakinah, mawaddah, dan rahmah telah dilakukan dengan sistematis. Serta dari hasil pengujian yang telah dilakukan dari rangkaian tersebut, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa modul telah layak digunakan dan dibagikan secara masal.

Pada hasil studi yang telah dilakukan dalam pengembangan modul dalam upaya memperkuat resiliensi pada keluarga telah dilaksanakan melalui pengujian para ahli. Pada modul ini terdapat bahan bacaan yang disajikan telah memenuhi syarat dengan valid. Terdapat empat aspek yang diuji kelayakan pada modul seperti aspek instruksi, isi, bahasa, dan tampilan. Sehingga modul resiliensi dengan tema “resep mewujudkan pernikahan hamonis (dalam rangka memperkuat ketahanan pernikahan” telah layak untuk dikonsumsi pada publik. Seperti yang disampaikan oleh Sholih et al., (2017) bahwa melalui teknik membaca buku efektif untuk meningkatkan resiliensi. *Most researchers view resilience as a process where there are interactions between risks and protective factors relative to a specified outcome. The processes by which protective factors moderate or mediate the risk and lead to good outcomes continue to be debated.* Dari pendapat di atas bahwa para peneliti sebagian besar peneliti melihat ketahanan sebagai proses adanya interaksi antara risiko dan faktor pelindung relatif terhadap hasil tertentu. Proses dimana faktor protektif memoderasi atau menengahi risiko dan menghasilkan hasil yang baik terus diperdebatkan. Sehingga dengan adanya modul resiliensi yang telah dikembangkan oleh peneliti dapat memberikan alternatif pada media dalam memfilter risiko yang hadir akibat berbagai kondisi yang dapat mempengaruhi ketahanan dalam rumah tangga.

Peran modul resiliensi yang telah dikembangkan dapat menekan dan menghambat risiko yang muncul akibat dari berbagai peristiwa yang tidak menyenangkan. *Resiliency*



*constructs were further developed within the ecological perspective.* Teori yang dibangun pada konsep ketahanan dapat dikembangkan lebih lanjut dalam perspektif ekologi. Sehingga resiliensi yang muncul karena adanya interaksi yang terjadi pada individu disebabkan oleh adanya peristiwa atau kejadian yang dapat mengganggu dari kehidupan manusia itu sendiri. Oleh karenanya melalui modul tersebut resiko yang muncul akibat peristiwa atau kejadian yang tidak menyenangkan dapat dihambat dan kurangi. Hal ini dapat terjadi karena adanya intervensi melalui terapi membaca. Melalui membaca modul resiliensi dapat merefleksikan sebagai *treatment* pada resiliensi yang memberikan pendekatan terapi kognitif.

Resiliensi keluarga mengarah pada pemahaman tentang fungsi keluarga yang sehat dalam situasi sulit. Meskipun beberapa keluarga hancur karena krisis atau tekanan kronis, akan tetapi banyak juga keluarga lain muncul dengan kekuatan dan lebih bijak dalam menghadapi kondisi. Konsep ketahanan keluarga melampaui melihat anggota keluarga individu sebagai sumber daya potensial untuk ketahanan individu untuk berfokus pada risiko dan ketahanan dalam keluarga sebagai unit fungsional. Menegaskan kekuatan dan potensi keluarga di tengah kesulitan membantu keluarga untuk melawan rasa ketidakberdayaan, kegagalan, dan kesalahan sekaligus memperkuat kebanggaan, kepercayaan, dan semangat. Sehingga berbagai kesulitan yang dihadapi oleh keluarga perlu disikapi dan dihadapi dengan bijaksana, sehingga kesulitan-kesulitan yang muncul dapat memberikan semangat dan kepercayaan.

Oleh karena itu, dengan membaca sebuah literasi seperti belajar dari modul maka akan dapat mereduksi dari sebuah resiko yang muncul akibat dari tekanan dari peristiwa seperti irrational beliefs. Sehingga perlu adanya terapi kognitif perilaku secara umum bermaksud untuk mengubah mindset atau sudut pandang negatif irasional, menjadi sebuah cara pemikiran yang positif dan rasional, sehingga akan mendapatkan perilaku positif (Asrori, 2015).

Saat menghadapi kondisi pada tekanan emosional dalam diri individu hingga dapat menekan respon subjektif, intervensi yang digunakan adalah terapi kognitif (Laila, 2017), pada wilayah kognitif, individu belajar mengaplikasikan teknik merestrukturisasi kognitif sehingga cara berpikirnya menjadi lebih logis dan adaptif (Susana et al., 2015). Modul resiliensi ini dapat merepresentasikan terapi kognitif untuk merubah pola pikir subjektif sehingga lebih adaptif dalam menerima kondisi serta situasi yang tidak diharapkan, sehingga dapat menguatkan ketahanan dalam pernikahan.

Pengembangan modul resileinsi yang telah dikembangkan dapat meningkatkan keluarga yang sakinnah, mawaddah dan rahmah yang berlandaskan dari Al-Qur'an dan hadist. Namun dari sudut pandang yang berbeda keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warrahmah juga diartikan sebagai keluarga yang bahagia. Dalam pandangan Barat, keluarga yang sejahtera dan keluarga bahagia merupakan keluarga yang mempunyai kemewahan dan menikmati segala kesenangan yang bersifat material. Namun dari sisi lain keluarga bahagia juga diartikan keluarga yang baik kesehatannya, dan bisa menikmati segala kekayaan yang dimilikinya. Untuk mencapai sebuah tujuan seperti waktu, perhatian yang dapat direalisasikan pada kebendaan, yang dianggap sebagai hal utama untuk mencapai kesejahteraan keluarga (Basri, 2019).

Keluarga yang sakinnah, mawaddah dan rahmah menjadi impian setiap insan yang membina rumah tangga, namun untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan yang hangat dalam rumah tangga harus dipertimbangkan sejauhmana ketahanan keluarga dalam menghadapi segala cobaan dan ujian rumah tangga itu sendiri, dari sisi lain juga dilihat aspek-aspek dalam pernikahan guna mewujudkan keluarga yang sakinnah,



mawaddah dan rahmah, sebagaimana hadist Rasulullah Saw, yang artinya “nikahilah olehmu wanita itu dengan empat hal, yaitu: pertama hartanya, kedua keturunannya, ketiga kecantikan, dan keempat agamanya. Maka pilihlah wanita yang taat pada agama maka kamu akan berbahagia (Syihabuddin, 2013). Dalam pernikahan agama merupakan kriteria yang utama dalam memilih calon pasangan, untuk mencakupi idealnya pernikahan yang di dalamnya terdapat ketentraman kehidupan, sedangkan kriteria selanjutnya juga harus diperhatikan.

Sedangkan aspek dalam membina keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah sebagai berikut: a) Memilih calon suami dan istri sesuai dengan kriteria yang tepat, karena landasan Al-Qur'an dan Hadist menyarankan memilih calon suami atau istri beragama Islam, soleh dan shalehah, dari keturunan yang baik, sopan santun, akhlakkul Qarimah, mampu dalam membiayai kehidupan di saat bersama (suami). b) Munculnya cinta dan kasih sayang, siap berkorban dan melindungi keluarga. c) Memahami sikap dan perilaku suami dan istri, menjalani komunikasi yang baik antara suami dan istri, tidak saling merahasiakan antar keduanya saling terbuka, melemahkan ego antara salah satu dari keduanya (suami dan istri), megentahui kesukaan istri atau suami. d) Menerima kekurangan dan kelebihan pasangan. f) Sikap saling percaya kepada pasangan, menjadi kunci utama, jika dalam rumah tangga tidak saling percaya maka sulit untuk mewujudkan keluarga yang bahagia dan g) Suami dan istri mengetahui kewajiban masing-masing Suami bertanggung jawab terhadap kehidupan istri yaitu dengan mencari rezeki (menafkahi keluarga), sedangkan istri wajib patuh dan taat terhadap suami, menjaga harta suami dan menididik anak serta menjaga kehormatan suami.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan untuk pengembangan modul memperkuat resiliensi keluarga, maka banyak hal yang harus diperhatikan dalam membina rumah tangga, dimulai dari pemilihan pasangan hidup, menciptakan komunikasi yang hangat antara suami dan istri, saling terbuka antar suami dan istri, saling menghargai, bisa melemahkan ego, memecahkan masalah dengan cara yang damai dan baik, tidak saling menuntut dan selalu harmonis dalam setiap cobaan yang ada, serta mensyukuri atas nikmat dan kesedihan.

Berdasarkan hasil pengembangan modul resiliensi maka dapat ditarik kesimpulan dalam membangun resiliensi ketahanan keluarga bahwasanya keluarga harus kuat secara fisik dan mental serta teguh pendirian pada masa pandemi, saling memahami antara satu dengan yang lainnya (Suami Istri) sehingga tahan atas konflik yang terjadi dan mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan modul berjudul “resep mewujudkan pernikahan harmonis (dalam rangka memperkuat ketahanan pernikahan) telah layak digunakan oleh keluarga untuk memperkuat resiliensi pada keluarga, sehingga diharapkan menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Serta proses dalam pengembangan modul dengan tahapan yakni mengidentifikasi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, dan validasi desain. Selanjutnya setelah melewati tahapan tersebut dengan sistematis, serta telah melewati uji kelayakan melalui para pembaca (expert judgment) maka modul tersebut telah layak untuk digunakan dan dimanfaatkan pada masyarakat yang lebih luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, H. (2020). Cegah KDRT dan Perceraian di Masa Pandemi, Pemerintah Aceh Gelar Webinar Internasional. <http://humas.acehprov.go.id/cegah-kdrt-dan-perceraian-di-masa-pandemi-pemerintah-aceh-gelar-webinar-internasional/>
- Ahmad, N. (2017). Konseling Pernikahan Berbasis Asmara ( As-Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah ). *Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(2), 195. <https://doi.org/10.21043/kr.v7i2.1876>
- Asrori, A. (2015). Terapi Kognitif Perilaku Untuk Mengatasi Gangguan Kecemasan Sosial. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan (JIPT)*, 03(Vol 3, No 1 (2015)), 89–107. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/2128>
- Basri, R. (2019). *Fiqh Munakahat (4 Mazhab dan Kebijakan Pemerintah)*. Kaaffah Learning Center.
- Casmini. (2020). Read the Reality of Family Resilience in Facing Pandemics Covid-19 in Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(10), 4354–4365.
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologis: Sebuah Pengantar*. Prenadamedia Gropus.
- Herdiana, I. (2019). Resiliensi Keluarga : Teori, Aplikasi Dan Riset. *Psikosains (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.30587/psikosains.v14i1.889>
- Ismatulloh, A. (2013). Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur'an (Prespektif Penafsiran Kitab Al-Qur'an Dan Fafsirnya. *Jurnal Mazahib*, 1, 47–48.
- Jiang, L., Broome, M. E., & Ning, C. (2020). The performance and professionalism of nurses in the fight against the new outbreak of COVID-19 epidemic of Chinese nurses is laudable. *International Journal of Nursing Studies*, PG-103578-103578, 103578. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.103578>
- Kementerian Agama, R. (2010). *Alquran dan Tafsirnya: Edisi yang Disempurnakan*. Lentera Abadi.
- Komnas Perempuan. (2020). *Kajian Dinamika Perubahan Di Dalam Rumah Tangga Selama Covid 19 Di 34 Provinsi Di Indonesia*. 1–9. [https://www.komnasperempuan.go.id/file/Kerjasama KP dan KOminfo/2020 Siaran Pers Pernyataan Misoginis Pejabat Publik \(39 Mei 2020\)/Eksekutif Summary KAJIAN DINAMIKA PERUBAHAN DI DALAM RUMAH TANGGA\\_03062020.pdf](https://www.komnasperempuan.go.id/file/Kerjasama_KP_dan_KOminfo/2020_Siaran_Pers_Pernyataan_Misoginis_Pejabat_Publik_(39_Mei_2020)/Eksekutif_Summary_KAJIAN_DINAMIKA_PERUBAHAN_DI_DALAM_RUMAH_TANGGA_03062020.pdf)
- Laila, U. (2017). Penerapan Terapi Kognitif Untuk Mengatasi Gangguan Stress Pasca Traumatik Pada Pekerja Seks Komersial. *Psychophedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36805/psikologi.v2i1.699>
- Livana P, H., Suwoso, R, H., Febrianto, T., & Kushindarto, D, F. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 bagi Perekonomian Masyarakat Desa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37–48. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJNHS/article/view/225>
- Masten, A. S. (2020). Multisystem Resilience for Children and Youth in Disaster : Reflections in the Context of COVID-19. 95–106.
- Meilianna, R., & Purba, Y. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap PHK Dan Pendapatan Pekerja Di Indonesia (The Impact Of Covid-19 On Worker Layoffs And Income In Indonesia). 2902, 43–48.





- Prime, H., Wade, M., & Browne, D. T. (2020). Risk and resilience in family well-being during the COVID-19 pandemic. *American Psychologist*, 75(5), 631–643. <https://doi.org/10.1037/amp0000660>
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i2.1010>
- Radhitya, T. V. (2020). Dampak Pandemi COVID-19. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2).
- Sholih, Rochani, Khairun, D. Y., & Alhakim, I. (2017). Meningkatkan Resiliensi Remaja Melalui Bibliocounseling. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 2(1). <https://doi.org/10.30870/jpbk.v2i1.3019>
- Stark, A. M., White, A. E., & Rotter, N. S. (2020). Shifting From Survival to Supporting Resilience in Children and Families in the COVID-19 Pandemic : Lessons for Informing U . S . Mental Health Priorities. 12, 133–135.
- Susana, T., Parmadi, E. H., & Adi, P. S. (2015). Program Bantu Diri Terapi Kognitif Perilaku: Harapan bagi Penderita Depresi. *Jurnal Psikologi*, 42(1), 78. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6944>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Syihabuddin. (2013). *Landasan Psikologi Pendidikan Islam*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ulya, H. N. (2020). Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 3(1), 80–109. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v3i1.2018>
- Walsh, F. (2016). Family resilience: a developmental systems framework. *European Journal of Developmental Psychology*, 13(3), 313–324. <https://doi.org/10.1080/17405629.2016.1154035>
- Walsh, F. (2020). Loss and Resilience in the Time of COVID-19: Meaning Making, Hope, and Transcendence. *Family Process*, 59(3), 898–911. <https://doi.org/10.1111/famp.12588>
- Yulita, Muhamad, S., Kulub Abdul Rashid, N., Hussain, N. E., Mohamad Akhir, N. H., & Ahmat, N. (2020). Resilience as a moderator of government and family support in explaining entrepreneurial interest and readiness among single mothers. *Journal of Business Venturing Insights*, 13, e00157. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2020.e00157>.
- Yusuf, A. M. (2013). *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. UNP Press.

